

DETERMINANTS OF SURPLUS UNDERWRITING OF 'TABARRU' FUND IN SHARIA LIFE INSURANCE IN INDONESIA

DETERMINAN SURPLUS UNDERWRITING DANA TABARRU' PADA ASURANSI JIWA SYARIAH DI INDONESIA

Rohishotu Rohmah, Dian Filianti

Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga
rohishotu.rohmah-2016@feb.unair.ac.id*, dian.filianti@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini merupakan untuk menganalisis pengaruh kontribusi neto, klaim, hasil investasi, dan reasuransi syariah terhadap surplus underwriting dana tabarru' perusahaan asuransi jiwa syariah periode 2014-2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan unit analisis regresi data panel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan peneliti adalah laporan keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah periode 2014-2019, yang berjumlah 15 sampel perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Secara parsial hasil temuan dari penelitian ini yang diaproksiasikan melalui variabel Kontribusi Neto, memiliki pengaruh positif signifikan, Klaim memiliki pengaruh negatif signifikan, sedangkan hasil investasi dan Reasuransi Syariah memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap surplus underwriting dana tabarru'. Secara simultan Kontribusi Neto, Klaim, Hasil Investasi, Reasuransi Syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap surplus underwriting dana tabarru' dengan tingkat signifikan 0.000 < 0.05. Dengan nilai Adjusted R2 menunjukkan hasil senilai 0.941663 yang artinya 94%, sedangkan sisanya 6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata kunci: Surplus Underwriting Dana Tabarru', Asuransi Jiwa Syariah, Regresi Data Panel

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of net income, claims, investment returns, and sharia reinsurance on the underwriting surplus of tabarru funds in Islamic life insurance companies for the period 2014-2019. This research used a quantitative method approach with panel data regression analysis unit. The data used in this research is secondary data, using purposive sampling method. The data used by researchers is the financial statements of sharia life insurance companies for the period 2014-2019, which can assess 15 samples of sharia life insurance companies registered in the Financial Services Authority. Partially the results of the research findings which are applied through the Net Contribution variable, have a significant positive effect, Claims have a significant negative effect, while investment returns and Sharia Reinsurance have no significant effect on the tabarru 'underwriting fund surplus. Simultaneously Net Contribution, Claims, Investment Results, Sharia Reinsurance have a significant effect on the tabarru fund underwriting surplus with a significant level of 0.000 < 0.05. With the Adjusted R2 value shows the calculation result of 0.941663, which means 94%, while the remaining 6%, other variables are outside this study.

Informasi artikel

Diterima: 02-10-2020
Direview: 10-10-2020
Diterbitkan: 31-10-2020

*Korespondensi
(Correspondence):
Rohishotu Rohmah

Open access under Creative
Commons Attribution-Non
Commercial-Share A like 4.0
International Licence
(CC-BY-NC-SA)



Keyword: Surplus Underwriting Tabarru' Fund, Sharia Life Insurance, Panel Data Regression

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia kegiatan ekonomi Islam dimulai sejak tahun 1991 yang diawali dengan berdirinya perbankan syariah, kemudian diiringi dengan berkembangnya asuransi syariah. Soemitra, (2010:245-246) menjelaskan bahwa asuransi syariah berbeda dengan asuransi konvensional, dimana dalam asuransi syariah setiap peserta sejak pertama bermaksud saling tolong-menolong dan melindungi satu sama lain dengan menyisihkan dananya sebagai dana kebajikan yang disebut *tabarru'*.

Bagi kaum muslim atau Lembaga Keuangan Syariah (LKS), menjauhkan hal-hal yang bersifat riba adalah hukumnya wajib. Sehingga hal ini menjadi salah satu faktor pemicu pertumbuhan produk keuangan syariah termasuk asuransi syariah (Sula, 2004).

Berdasarkan data Statistik Industri Keuangan Non Bank (IKNB) syariah yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada tahun 2018 aset asuransi syariah senilai Rp. 41,96 triliun. Besarnya aset tersebut diperoleh dari asuransi jiwa syariah dengan nilai Rp. 34,47 triliun, asuransi umum syariah senilai Rp. 5,62 triliun, dan reasuransi syariah sebesar Rp. 1,86 triliun.

Tabel 1.
Perkembangan Surplus Underwriting Dana *Tabarru'* di Indonesia Periode 2014-2018

Ket	2014	2015	2016	2017	2018
Surplus Underwriting Dana <i>Tabarru'</i>	284.276	313.662	199.163	239.363	238.571

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah kontribusi pada asuransi jiwa syariah tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 1,57 triliun dari tahu sebelumnya, sedangkan pada asuransi umum syariah pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 0,1 triliun. Investasi pada asuransi jiwa syariah tahun 2018 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 1,47 triliun, sedangkan pada asuransi umum syariah pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,06 triliun.

Underwriting dana *tabarru'* merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena underwriting menjadi salah satu tolak ukur untuk memperlihatkan bagaimana setiap perusahaan asuransi syariah dalam mengelola dana peserta, sehingga apabila terjadi hasil underwriting yang tinggi, maka menunjukkan baiknya proses underwriting yang telah dilakukan, sedangkan apabila terjadi penurunan dari hasil underwriting, maka menunjukkan buruknya kinerja proses underwriting pada perusahaan asuransi syariah tersebut. Dana *tabarru'* akan mengalami surplus jika jumlah kontribusi lebih besar daripada jumlah klaim, begitu juga sebaliknya, dana *tabarru'* mengalami defisit jika jumlah klaim lebih besar daripada total kontribusi peserta.

Damayanti dan Mawardi, (2017) mengatakan bahwa kontribusi mempengaruhi surplus underwriting dana

tabarru' karena surplus underwriting dana tabarru' diperoleh dari sekumpulan dana peserta asuransi yang di investasikan lalu dikurangi dengan biaya-biaya atau beban asuransi lainnya seperti klaim dan reasuransi. Hal ini sesuai dengan penelitian Alifianingrum dan Suprayogi (2018), Firdaus, (2018) menemukan hubungan kontribusi positif signifikan terhadap surplus underwriting dana tabarru'. Sedangkan dalam penelitian yang serupa dilakukan oleh (Faizatun, 2018) dan (Resita, Is: 2020) dengan hasil yang berbeda, mengatakan bahwa pada variabel kontribusi tidak berpengaruh signifikan terhadap surplus underwriting.

Klaim merupakan aplikasi peserta untuk memperoleh pertanggung jawaban atas kerugian yang telah disepakati berdasarkan perjanjian (Sula, 2004: 259). Beban klaim berhubungan secara langsung dengan surplus underwriting, dikarenakan sumber pembayaran klaim ini diperoleh dari rekening dana tabarru', yaitu rekening yang digunakan untuk membantu peserta lainnya apabila sedang mengalami musibah atau kerugian (Sula, 2005: 315). Jadi secara teoritis beban klaim mengurangi dana tabarru' yang dikelola oleh perusahaan asuransi, karena jika ada klaim yang diajukan oleh peserta asuransi maka perusahaan harus mengambilnya dari dana tabarru'.

Penelitian oleh (Alifianingrum & Suprayogi, 2018); (Damayanti & Mawardi, 2017); (Herdianto, 2016); (Zakki, 2018); menyatakan hasil variabel klaim memiliki

pengaruh negatif signifikan. Sedangkan pada penelitian (Salsabila, 2019) menyatakan bahwa variabel klaim berpengaruh positif signifikan terhadap surplus underwriting. Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Selviana, Sevi: 2018) dan (Mutiara, 2018) mengatakan bahwa berbeda hasil pada variabel klaim bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap surplus underwriting.

Chen, Roll, dan Ross (1986) mengatakan bahwa hasil investasi dapat dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan produksi dunia industri, dan tingkat inflasi. Faktor lain yang mempengaruhi investasi diantaranya: tujuan investasi yang hendak dicapai, keuntungan yang hendak dicapai dari hasil investasi, jenis investasi apa yang akan dipilih, risiko investasi yang melekat dan risiko eksternal, modal keberanian untuk melakukan investasi, pajak, kondisi politik, dan perekonomian negara. Pada umumnya tujuan utama dalam melakukan investasi yaitu mencari keuntungan atau tambahan pada penghasilan masa yang akan datang (Adri, 2011: 9).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alifianingrum & Suprayogi, 2018); (Firdaus, 2018); (Faizatun, 2018); (Taufiq, 2018), mengatakan bahwa hasil dari variabel hasil investasi memiliki pengaruh signifikan, sedangkan pada penelitian serupa yang dilakukan (Damayanti & Mawardi, 2017); (Salsabila, 2019); (Nurfarida, 2019) menemukan hasil investasi tidak signifikan terhadap surplus underwriting.

Amrin, (2012: 124) mengatakan bahwa Reasuransi syariah atau retakaful adalah suatu proses saling menanggung antara pemberi sesi (*ceding company*) dengan penanggung ulang (*reassurer*) dengan proses suka sama suka dari berbagai risiko dan persyaratan yang ditetapkan dalam akad yang dikenal dengan konsep *sharing of risk*. Jadi reasuransi syariah ini usaha dalam pengelolaan risiko berdasarkan prinsip syariah atas risiko apa yang akan dihadapi oleh perusahaan asuransi syariah dimasa mendatang. Hubungan asuransi syariah dengan reasuransi syariah ini hampir sama dengan hubungan perusahaan asuransi syariah dengan peserta.

Pada variabel retakaful yang berpengaruh positif signifikan. Retakaful mencerminkan pembagian risiko klaim yang terjadi pada perusahaan asuransi syariah dimana ketika risiko tinggi maka reasuransi syariah juga akan mengalami kenaikan dan akan berdampak pada perusahaan yang akan menaikkan dana *tabarru'*. Hasil ini sejalan dengan (Husen, 2018); (Febidwiarta, 2019), namun sedikit ada perbedaan hasil yang ditemukan oleh (Nuraini & Kamal, 2018) berpendapat bahwa retakaful memiliki pengaruh negatif, sedangkan retakaful tidak berpengaruh signifikan pada (Firdaus, 2018) dan (Nurfarida, 2019).

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan implikasi manfaat pada beberapa pihak. Berdasarkan uraian penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai

berikut: Apakah kontribusi neto, klaim, hasil investasi, dan reasuransi syariah secara parsial berpengaruh terhadap surplus *underwriting* dana *tabarru'* pada asuransi jiwa syariah dan Apakah kontribusi neto, klaim, hasil investasi, dan reasuransi syariah secara simultan berpengaruh terhadap surplus *underwriting* dana *tabarru'* pada asuransi jiwa syariah.

II. LANDASAN TEORI

Asuransi Syariah

Menurut Sula (2014: 26) Asuransi selalu berkaitan dengan adanya risiko. Asuransi berasal dari Bahasa Belanda yang artinya pertanggungan, penanggung, dan tertanggung. Secara umum asuransi merupakan sarana untuk meminimalisir risiko dengan menggabungkan seluruh unit-unit yang memiliki risiko agar kerugian individu secara bersamaan dapat diperkirakan dan didistribusikan secara proporsional diantara seluruh unit yang tergabung didalamnya. Di Negara Indonesia perkembangan asuransi semakin pesat, sehingga terdapat munculnya asuransi syariah.

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 21/DSN/MUI/X/2001 menyatakan bahwa asuransi syariah merupakan usaha saling tolong menolong dan melindungi antara sejumlah pihak yang melakukan investasi dalam bentuk aset atau dana *tabarru* dengan bentuk pengembalian, yang digunakan untuk menghadapi adanya risiko berdasarkan akad yang telah disepakati. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al Maidah ayat 2

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ عَوَّاتٌ مِّنَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ ۚ

wa lā ta'āwanu 'alal-birri wat-taqwā wa lā ta'āwanu 'alal-ismi wal-'udwāni wattaqullāh, innallāha syadīdul-'iqāb.

Artinya: ...Dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksaan-Nya

Akad dalam asuransi syariah yaitu:

1) akad *tabarru* digunakan untuk melakukan tolong menolong (*taawun*); 2) akad *wakalah bil ujah* dilakukan antara perusahaan asuransi dengan peserta, akad ini dapat diterapkan dalam produk asuransi yang memiliki unsur tabungan dan unsur *tabarru*; 3) Akad *mudharabah*, perusahaan bertindak sebagai pengelola dana dan peserta sebagai penyandang dana, sehingga penyandang dana memberikan kuasa kepada pengelola untuk mengelola dana sesuai dengan kuasa.

Surplus Underwriting

Menurut Sula (2004: 180), surplus *underwriting* dana *tabarru* diperoleh dari kumpulan dana peserta yang diinvestasikan (*insurance fund*), lalu dikurangi dengan biaya-biaya atau beban asuransi seperti reasuransi dan klaim (dana *tabarru*). Kemudian surplus tersebut dibagi hasil antara peserta dan perusahaan sesuai dengan nisbah yang telah ditentukan. Bagian perusahaan inilah yang diambil sebagai biaya operasional sebelum menjadi profit perusahaan.

Menurut (Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 227/PMK.010.2012) mengatakan untuk pembagian surplus *underwriting* kepada peserta, perusahaan asuransi wajib membagikannya dengan beberapa pilihan diantaranya:

1. Menambahkannya ke dalam dana *tabarru*'
2. Memperhitungkan untuk mengurangi kontribusi peserta pada periode berikutnya.
3. Memanfaatkannya untuk dana sosial.

Surplus *underwriting* dibagikan kembali kepada perusahaan asuransi syariah yang disebut bonus atau hadiah, tetapi bukan menggunakan akad *mudharabah*. Didalam akad *tabarru*' ini sebenarnya tidak ada kewajiban bagi pengelola dana untuk memberikan bonus atau hadiah, karena dana *tabarru*' sudah diikhhlaskan untuk dana tolong-menolong, dan peserta asuransi syariah hanya berharap pahala dari Allah SWT. Demikian halnya dengan peserta, sesuai dengan syar'i bahwa peserta tidak boleh berharap maupun meminta hak lagi atas bagi hasil dari pengelola dana (Sula, 2004: 227). Menurut Ali dkk, (2002: 309), surplus dana *tabarru*' adalah hasil pengurangan dari dana *tabarru*' peserta dikurangi dengan total jumlah klaim yang terjadi (beban *tabarru*') apabila hasil dari pengurangan tersebut bernilai positif, maka perusahaan akan mengalami surplus, dan apabila hasil dari pengurangan bernilai negatif, maka perusahaan akan mengalami defisit.

Kontribusi Neto

Menurut (Sula, 2004:3 0) mengatakan bahwa kontribusi pada asuransi syariah adalah sejumlah dana yang dibayarkan oleh setiap peserta yang terdiri dari dana tabungan dan dana *tabarru'* kepada perusahaan asuransi syariah sesuai dengan kesepakatan dalam akad. Dana tabungan merupakan dana titipan dimana setiap peserta asuransi syariah akan mendapatkan bagi hasil dari pendapatan investasi bersih yang diperoleh dari setiap tahunnya, sedangkan dana *tabarru'* yaitu dana kebajikan yang diberikan oleh peserta asuransi jika suatu saat akan dipergunakan untuk membayar klaim atau manfaat asuransi (life mauoun general insurance).

Kontribusi neto adalah selisih lebih kontribusi dari peserta asuransi yang dialokasikan ke dana *tabarru'* ditambah dengan kontribusi reasuransi diterima dengan kontribusi reasuransi keluar. Dalam laporan keuangan perusahaan asuransi syariah kontribusi neto adalah kontribusi bruto dikurangi ujhroh pengelola dan reasuransi (Peraturan Menteri Keuangan Nomor 11/PMK.010/2011, tentang kesehatan keuangan usaha asuransi dan usaha reasuransi dengan prinsip syariah).

Beban Klaim

Klaim merupakan pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggung atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat (Huda dan Mustafa, 2009:349). Perbedaan klaim pada asuransi

konvensional terletak pada pembayarannya, dimana pembayaran pada asuransi konvensional dengan cara diambil dari dana perusahaan, karena pada asuransi konvensional seluruh premi menjadi milik perusahaan, sedangkan pembayaran pada asuransi syariah dengan cara diambilkan dari rekening dana *tabarru'* dari seluruh peserta (Puspitasari, 2018:179). Ketentuan klaim dalam asuransi syariah yaitu (Soemitra, 2009: 284):

1. Klaim dibayarkan berdasarkan akad yang disepakati di awal
2. Klaim bisa berbeda dalam jumlah, sesuai dengan kontribusi yang dibayarkan
3. Klaim atas akad tijarah sepenuhnya merupakan hak peserta asuransi syariah, dan kewajiban perusahaan untuk memenuhinya
4. Klaim atas akad *tabarru'* merupakan hak peserta dan merupakan kewajiban perusahaan, sesuai yang disepakati dalam akad

Hasil Investasi

Hasil investasi pada dasarnya adalah penghasilan dari portofolio investasi aktiva perubahan asuransi. Hasil investasi merupakan hasil operasi perusahaan asuransi, maka terkumpul sejumlah uang untuk dibagi hasilkan kepada peserta asuransi. Hasil investasi disajikan setelah pendapatan investasi dikurangi dengan beban investasi terkait langsung. Perusahaan yang menginvestasikan aset-asetnya dengan tepat akan mendapatkan hasil investasi

yang tinggi sehingga perusahaan mampu menambah jumlah aset untuk diinvestasikan kembali, dengan demikian maka profitabilitas yang diukur dengan Return on assets akan tinggi (Agustin, Suangga, dan Sugiharto: 2016).

Menurut fatwa DSN MUI No.53/DSN-MUI/III/2006 tentang akad tabarru' pada asuransi syariah bahwa investasi dari dana tabarru' menjadi hak kolektif peserta dan sibukukan dalam akun tabarru'. Dari pendapatan investasi, perusahaan asuransi dapat memperoleh bagi hasil berdasarkan akad mudharabah atau akad mudharabah musyarakah atau memperoleh ujhroh berdasarkan akad wakalah bil ujhroh. Pada perusahaan asuransi syariah sebagai pemegang amanah dalam mengelola dana tabarru' dan dana tabungan peserta, maka wajib melakukan investasi terhadap dana yang terkumpul dan investasi yang dilakukan harus dengan prinsip syariah.

Reasuransi Syariah

Reasuransi merupakan asuransi yang diasuransikan, jadi perusahaan asuransi yang dilindungi oleh pihak reasuransi disebut *ceding company* dan pihak perusahaan reasuransi disebut *resuradur*. Pihak resuradur juga terkadang membagi risiko pada pihak perusahaan asuransi yang disebut dengan *retrocessionare* (Manan, 2012: 278). Kegiatan perusahaan asuransi syariah tidak akan lepas dari kegiatan reasuransi syariah (retakaful), karena reasuransi syariah bertujuan untuk mengurangi sebagian risiko pada perusahaan asuransi

syariah serta untuk menjaga kestabilan keuangan pada perusahaan asuransi syariah yang mungkin memiliki risiko tinggi dan mungkin perusahaan asuransi syariah tidak mampu untuk menanggung risiko sendiri. Pada pembayaran kontribusi reasuransi syariah ini diambilkan dari dana tabarru' atau pool of tabarru' (Puspitasari, 2015).

Tujuan dari reasuransi syariah untuk mengurangi atau memperkecil beban risiko yang akan diterima oleh perusahaan asuransi dengan mengalihkan seluruh atau sebagian risiko kepada pihak reasuransi syariah, jadi lebih mendasar kepada cara atau alat pengalihan beban risiko dan atau pembagian risiko atau penyebaran risiko (Firdaus, 2018).

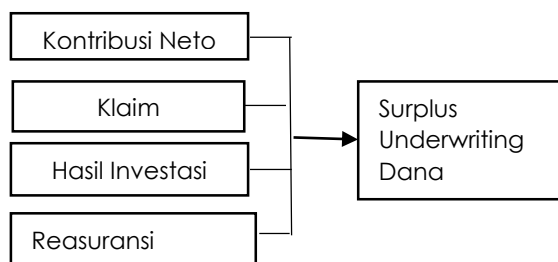
Hipotesis dan Model Empiris

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian adalah:

- H1: Kontribusi neto berpengaruh secara signifikan terhadap surplus underwriting dana tabarru' pada asuransi jiwa syariah di Indonesia.
- H2: Beban Klaim berpengaruh secara signifikan terhadap surplus underwriting dana tabarru' pada asuransi jiwa syariah di Indonesia.
- H3: Hasil Investasi berpengaruh secara signifikan terhadap surplus underwriting dana tabarru' pada asuransi jiwa syariah di Indonesia.
- H4: Reasuransi Syariah berpengaruh secara signifikan terhadap surplus underwriting

dana tabarru' pada asuransi jiwa syariah di Indonesia.

H5: Kontribusi Neto, Beban Klaim, Hasil Investasi dan Reasuransi Syariah bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap surplus underwriting dana tabarru' pada asuransi jiwa syariah di Indonesia.



Gambar 1.
Model Empiris

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Menurut Wirartha (2005: 140) penelitian kuantitatif merupakan proses untuk menemukan analisis data-data *numerical* (angka) yang diolah menggunakan metode statistika berdasarkan apa yang ingin diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan kurun waktu selama 6 tahun, dimulai pada tahun 2014 hingga 2019.

Populasi menurut Widayat (2004: 93) merupakan sekumpulan orang, segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki laporan keuangan pada sektor asuransi jiwa syariah di Indonesia. Total keseluruhan populasi adalah 24 perusahaan asuransi jiwa syariah yang ada di Indonesia.

Sedangkan sampel menurut Subagyo (2003: 2) merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan diselidiki, dan dapat mewakili keseluruhan populasi. Peneliti menggunakan metode *purposive sampling*, bertujuan sebagai pemilih sampel apabila peneliti tidak memiliki data dari populasi dalam bentuk *sampling frame* kemudian memilih berdasarkan karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Purwanto dan Dyah, 2007: 64). Tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan periode 2014-2019.
2. Memiliki laporan keuangan yang jelas dan mudah diakses pada setiap periode.

Tabel 2.
Sampel Penelitian

No.	Nama	Keterangan Perusahaan
1.	Al-Amin	Full Legded
2.	Amanah Giri ARTHA	Full Legded
3.	Takaful keluarga	Full Legded
4.	AIA Financial	UUS
5.	Allianz Life Indonesia	UUS
6.	Avrist Assurance	UUS
7.	AXA Financial	UUS
8.	BNI Life Insurance	UUS
9.	BRIngin Jiwa Sejahtera	UUS
10.	Central Asia Raya	UUS
11.	Manulife Jiwa Syariah	UUS
12.	Panin Daichi Life	UUS
13.	Prudential Life Assurance	UUS
14.	SunLife Financial Indonesia	UUS
15.	Central Asia Raya	UUS

Sumber: www.ojk.go.id

Dalam penelitian ini, teknik analisis yang dilakukan menggunakan metode analisis data panel, yakni gabungan antara *cross section* dan *time series* (Hsiao, 2003: 7). Terdapat tiga pendekatan dalam menguji regresi data panel, hal yang perlu dilakukan peneliti untuk menguji regresi data panel yaitu *Pooling Least square*

(model *Common Effect*), model *Fixed Effect*, dan model *Random Effect* (Basuki, dkk, 2015: 136):

1. *Common Effect Model (CEM)*
 Metode pendekatan *Common Effect* diasumsikan sebagai *intercept* dan *slope* tetap sepanjang periode waktu dan unit. Model *Common Effect* menggabungkan data tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model ini memiliki kesamaan dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) karena menggunakan kuadrat kecil biasa, demikian model ini hanya digunakan sebagai pembandingan antara kedua pilihan model lain (Widarjono, 2013: 353)
2. *Fixed Effect*
 Model pendekatan ini menggunakan variabel boneka (*dummy*) sebutan ini merupakan model efek tetap (*Fixed effect*) atau *least square dummy variabel*. Pada model ini, estimasi yang dilakukan tanpa pembobot dan dengan pembobot. Penggunaan model ini sangat tepat dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku data dari masing-masing variabel sehingga cara ini memudahkan untuk mengintrepetasi data (Ariefianto, 2012).
3. *Random Effect*
Random Effect merupakan model efek acak. Dalam pendekatan model tersebut bertujuan melihat ketidakpastian tentang model yang seharusnya. Namun pada model ini

membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan dengan demikian mengurangi efisiensi parameter. Cara mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan variabel gangguan (Asyiah, 2018).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Regresi data Panel

Uji Chow

Uji Chow digunakan peneliti untuk melihat hasil pilihan dikedua model yang lebih baik untuk dipilih, yakni antara lain CEM dan FEM dengan hipotesis sebagai berikut:

H0 = Peneliti menggunakan *Common Effect Models (CEM)*

H1 = Peneliti menggunakan *Fixed Effect Models (FEM)*

Jika nilai *p-value* untuk *cross-section F* dari uji chow memiliki nilai signifikan $< 0,05$ maka H0 ditolak, jika sebaliknya >0.05 maka H0 diterima. Dari hasil *redundant fixed effects test*, terlihat nilai *p-value* untuk *cross-section F* sebesar $0.001 < p = 0.05$ yang artinya H0 ditolak. Hal ini menunjukkan untuk uji *chow test, Fixed Effect Models (FEM)* lebih tepat sebagai estimasi yang sesuai dibandingkan *Common Effect Models (CEM)*.

Tabel 3.
Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	Prob	Cross-section F
2.629447	0.0040		

Sumber: Eviews9, data diolah (Lampiran 2)

Uji Hausman

Peneliti setelah melakukan uji chow, langkah selanjutnya adalah menguji model regresi data panel dengan uji hausman digunakan untuk menentukan pilihan model mana yang lebih tepat

diantara *fixed effect model* atau *random effect model*. Terdapat hipotesis uji hausman, yaitu:

H0: *Random Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

Jika nilai *p-value* untuk *Uji hausman* <0,05 maka H0 ditolak, jika sebaliknya >0,05 maka H0 diterima. Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji *hausman test*, terlihat nilai *p-value* untuk *cross-section* sebesar $0.0000 < p = 0.05$. Hal ini menunjukkan *Fixed Effect Models (FEM)* lebih tepat dibandingkan *Random Effect Model (REM)*.

Tabel 4.
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-sq. Statistics	Prob
Cross-section random	36.786350	0.0000

Sumber: *Eviews11*, data diolah (Lampiran 2)

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil uji chow dan uji hausman, *Fixed Effect Model (FEM)* terpilih sebagai model estimasi regresi data panel untuk mengetahui determinan surplus *underwriting* dana tabarru' asuransi jiwa syariah periode 2014-2019. Tabel 4.7 menunjukkan hasil analisis regresi data panel dengan model FEM. Yang mencakup mengenai besaran koefisien, nilai standart error, probabilitas, t-statistik dan nilai *r-square*.

Berdasarkan model regresi FEM nilai R Square sebesar 0,941663, yang artinya variabel independen sangat kuat dalam menjelaskan variabel dependen. Adjusted R Square 0,926873, artinya kemampuan variabel dalam memprediksi dengan memperhatikan standar eror. Nilai F sebesar 63.67004 menunjukkan terdapat

pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen. Probabiliti sebesar 0,000000 atau dibawah 0,05 menunjukkan pengujian signifikan, dan hipotesis dapat diterima.

Pembuktian Hipotesis

Tabel 5.
Hasil Regresi FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	47466.44	51009.00	0.930550	0.3552
KN	0.784036	0.048323	16.22493	0.0000
KLAIM	-0.737522	0.066351	-11.11541	0.0000
HI	-0.531157	0.697841	-0.761143	0.4491
RS	0.014062	0.039669	0.354484	0.7240

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.941663	Mean dependent var	159363.4
Adjusted R-squared	0.926873	S.D. dependent var	649394.5
S.E. of regression	175609.3	Akaike info criterion	27.17500
Sum squared resid	2.19E+12	Schwarz criterion	27.70274
Log likelihood	-1203.875	Hannan-Quinn criter.	27.38782
F-statistic	63.67004	Durbin-Watson stat	1.528791
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Eviews9*, data diolah (lampiran 2)

Berdasarkan tabel 5 di atas menggunakan metode FEM. Maka dapat disimpulkan dari pembuktian hipotesis sebagai berikut:

Uji T

Menurut penelitian Ghazali (2011: 98) uji T digunakan untuk menguji keofisien regresi secara parsial, dalam pengujian ini untuk mengetahui signifikan secara parsial antar variabel dependen dengan variabel independen yang diasumsikan secara konstan Berdasarkan pada analisis *t* data panel dengan model *fixed effect*. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis uji parsial sebagai berikut:

H1 = Terdapat pengaruh signifikan variabel independen ukuran perusahaan, rasio beban kalim, rasio *underwriting*, rasio likuiditas, rasio biaya manajemen.

H0 = Tidak Terdapat pengaruh signifikan variabel independen ukuran perusahaan,

rasio beban klaim, rasio *underwriting*, rasio likuiditas, rasio biaya manajemen.

1. Berdasarkan uji parsial antara kontribusi neto dengan surplus *underwriting*, maka diperoleh *p-value* pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0.000 yang artinya berada dibawah 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontribusi neto memiliki pengaruh positif signifikan terhadap surplus *underwriting* yang berarti H1 diterima.
2. Berdasarkan uji parsial antara beban klaim dengan surplus *underwriting*, maka diperoleh *p-value* pada variabel rasio beban klaim sebesar 0.0000 yang artinya berada dibawah 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa beban klaim memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap surplus *underwriting*, yang berarti H1 diterima.
3. Berdasarkan uji parsial antara hasil investasi dengan surplus *underwriting*, maka diperoleh *p-value* pada variabel rasio *underwriting* sebesar 0.4491 yang artinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil investasi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap surplus *underwriting*, yang berarti H0 ditolak.
4. Berdasarkan uji parsial antara reasuransi syariah dengan surplus *underwriting*, maka diperoleh *p-value* pada variabel rasio likuiditas sebesar 0,7240 yang artinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa reasuransi syariah memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap surplus *underwriting*, yang berarti H0 ditolak.

Uji F

Korelasi secara simultan antara ukuran perusahaan, rasio beban klaim, rasio *underwriting*, rasio likuiditas, rasio biaya manajemen terhadap solvabilitas, maka hipotesis sebagai berikut:

H1₆: terdapat pengaruh signifikan antara kontribusi neto, beban klaim, hasil investasi, reasuransi syariah, terhadap surplus *underwriting*.

Berdasarkan pada analisis regresi data panel dengan model *fixed effect* menjelaskan bahwa kontribusi neto, beban klaim, hasil investasi, reasuransi syariah secara simultan memiliki nilai signifikan sebesar 0.000000. Sehingga diasumsikan bahwa kontribusi neto, beban klaim, hasil investasi, reasuransi syariah secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap surplus *underwriting*.

Koefisien Determinan (r-square/R²)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat Koefisien (R²) dengan model *fixed effect* dalam penelitian ini diketahui sebesar 0.941663 yang berarti sekumpulan variabel kontribusi neto, beban klaim, hasil investasi, reasuransi syariah menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 949% pada perusahaan asuransi jiwa syariah periode 2014-2019. Sedangkan, sisanya 6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Interpretasi Hasil dan Pembahasan Pengaruh Kontribusi Neto terhadap Surplus Underwriting Dana Tabarru'

Dalam penelitian ini hubungan antara kontribusi neto dengan surplus underwriting memiliki pengaruh yang signifikan, dengan nilai *p-value* 0,000 hasil tersebut menunjukkan nilai *p-value* berada dibawah nilai 0,05. Apabila kontribusi neto memiliki pengaruh terhadap surplus underwriting dana tabarru' maka kontribusi neto menunjukkan kekuatan perusahaan asuransi dalam mengelola dana tersebut.

Menurut teori hukum bilangan besar (*law of large number*) dengan semakin banyak orang bergabung dengan asuransi, maka kemungkinan meminimalisir akan terjadinya kerugian. Hal ini didukung dengan hasil temuan oleh (Alifianingrum & Suprayogi, 2018; Damayanti, 2016; Firdaus, 2018) menunjukkan bahwa variabel kontribusi neto memiliki pengaruh positif signifikan terhadap surplus underwriting dana tabarru'. Dikarenakan kontribusi netto adalah iuran sukarela dana tabarru' peserta yang berpengaruh untuk menambah hasil surplus underwriting. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi pendapatan kontribusi neto dan semakin terkendalinya besarnya beban klaim neto maka semakin menghasilkan surplus underwriting yang berarti menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola risiko yang diterimanya dari tertanggung. Pengaruh positif dan signifikan menunjukkan hubungan searah

antara kontribusi peserta dengan surplus underwriting.

Pengaruh Beban Klaim terhadap Surplus Underwriting

Berdasarkan olah data menggunakan *e-views* 11, diperoleh nilai *p-value* antara risiko beban klaim terhadap solvabilitas dengan nilai signifikan sebesar 0.000 hasil tersebut menunjukkan nilai *p-value* berada dibawah nilai 0,05. Apabila beban klaim memiliki pengaruh terhadap surplus underwriting dana tabarru'

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan beban klaim memiliki hubungan yang signifikan terhadap surplus underwriting dana tabarru', hal ini dapat diindikasikan bahwa Klaim menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar bisnis beban klaim dari pendapatan kontribusi, jika dana tabarru' kurang dari jumlah klaim, maka perusahaan asuransi akan mengalami defisit underwriting, semakin baik hasil yang didapatkan dari klaim, maka menunjukkan semakin baik pula proses underwriting dan proses penutupan risiko.

Sejalan dengan temuan (Alifianingrum dan Suprayogi, 2018; Damayanti, 2016; Firdaus, 2018; Karwati, 2011; Zakki, 2018; Herdianto, 2016) bahwa dalam penelitiannya menunjukkan klaim memiliki pengaruh secara signifikan terhadap surplus underwriting dana tabarru' dan, berdasarkan hasil regresi variabel bebas klaim berpengaruh negatif terhadap surplus underwriting dana tabarru'. Hal tersebut cukup beralsan karena klaim tersebut merupakan

pengurang bagi dana tabarru' yang dapat menyebabkan terjadinya defisit underwriting dana tabarru'.

Pengaruh Hasil Investasi terhadap Surplus Underwriting Dana Tabarru'

Berdasarkan olah data menggunakan e-views 9, diperoleh nilai p-value antara hasil investasi terhadap surplus underwriting dengan nilai signifikan sebesar 0.4491 yang artinya memiliki nilai p-value lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil investasi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap surplus underwriting. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil investasi memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap surplus underwriting, hal ini dapat diindikasikan bahwa perusahaan asuransi belum memiliki kesanggupan dalam mengelola hasil investasi.

Pada perusahaan asuransi yang sebagai penegelola dana tabarru' akan melakukan sebagian investasi pada dana tabarru' untuk mendapatkan sebuah keuntungan. Investasi yang ada pada dana tabarru' dilakukan untuk memproduktifkan dana tabarru' agar bisa dimanfaatkan mendapatkan keuntungan (Waskito, 2017), keuntungan tersebut akan dimasukkan ke dalam pool dana tabarru' untuk menambah akseptasi perusahaan dalam menghadapi risiko yang akan terjadi. Investasi digunakan sebagai salah satu komponen yang digunakan untuk menentukan *cost of insurance* dana tabarru' karena hasil dari investai tersebut akan memberikan keuntungan baik kepada perusahaan dan untuk peserta

akan masuk pada *pool* dana tabarru' (Fitria et al., n.d.).

Penelitian ini sejalan dengan (Damayanti, 2016); (Selviana, 2018); (Salsabila, 2019) yang menjelaskan bahwa tidak berpengaruhnya hasil investasi terhadap surplus underwriting dikarenakan banyak perusahaan mengalami defisit underwriting. Jadi ketidaksignifikan pada hasil penelitian ini dikarenakan pada salah satu periode mengalami penurunan dengan nilai 21.611 ditahun 2018. Beberapa perusahaan asuransi yang mengalami penurunan hasil investasi diantaranya adalah, Takaful Keluarga, AIA Financial, BRIngin Jiwa Sejahtera, Central Asia Raya, dan Prudential. Sedangkan pada tahun selanjutnya hasil investai mengalami kenaikan senilai 1.293.614 ditahun 2019. Pada surplus underwriting tetap mengalami kenaikan pada tahun 2019.

Pengaruh Reasuransi Syariah terhadap Surplus Underwriting.

Berdasarkan hasil olah data statistik, nilai probabilitas 0.7240 yang artinya memiliki nilai lebih dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menunjukkan variabel reasuransi syariah secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap solvabilitas, ditolak.

Hal ini sejalan dengan hasil temuan oleh (Firdaus, 2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variabel reasuransi syariah tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap surplus underwriting dana tabarru'. Hal ini

dikarenakan ada bantuan untuk membayar klaim dari pihak reasuradur, maka perusahaan asuransi tidak harus mengeluarkan dana tabarru' untuk membayar klaim.

Pengaruh Kontribusi Neto, Beban Klaim, Hasil Investasi, Reasuransi Syariah terhadap Surplus Underwriting Dana Tabarru'

Berdasarkan hasil uji statistik regresi data panel, secara simultan Kontribusi Neto, Beban Klaim, Hasil Investasi dan Reasuransi Syariah, berpengaruh signifikan terhadap Solvabilitas. Uji F pada tabel 4.7 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000000 artinya lebih kecil dari nilai *p-value* 0,05. Dengan demikian seluruh variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan nilai koefisien *r-square* ditunjukkan memiliki nilai 0.941663 atau 94%, menunjukkan variabel independen Kontribusi Neto, Beban Klaim, Hasil Investasi, Reasuransi Syariah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Surplus Underwriting Dana tabarru' asuransi jiwa syariah di Indonesia pada tahun 2014-2019 sebesar 94%. Sedangkan 6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji parsial antara Kontribusi neto dengan surplus underwriting dana tabarru', maka diperoleh *p-value* 0.0000 yang artinya

dibawah 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada variabel kontribusi neto berpengaruh positif signifikan terhadap surplus underwriting dana tabarru', yang berarti H_1 diterima.

2. Berdasarkan uji parsial antara Klaim dengan surplus underwriting dana tabarru', maka diperoleh *p-value* pada variabel klaim sebesar 0.0000 yang artinya dibawah 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa klaim berpengaruh negatif signifikan terhadap surplus underwriting dana tabarru', yang berarti H_1 diterima.
3. Berdasarkan uji parsial antara Hasil investasi dengan surplus underwriting dana tabarru', maka diperoleh *p-value* pada variabel hasil investasi sebesar 0.4491 yang artinya diatas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap surplus underwriting dana tabarru', yang berarti H_0 diterima.
4. Berdasarkan uji parsial antara Reasuransi syariah dengan surplus underwriting dana tabarru', maka diperoleh *p-value* pada variabel reasuransi syariah sebesar 0.7240 yang artinya lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa reasuransi syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap surplus underwriting dana tabarru', yang berarti H_0 diterima.

Saran

Saran yang dapat disampaikan penulis diatas sebagai berikut:

1. Bagi pihak perusahaan asuransi agar terus meningkatkan surplus underwriting dana tabarru' secara konsisten, untuk mengurangi risiko gagal bayar jika terjadi musibah atau kerugian pada pihak peserta asuransi di periode selanjutnya.
2. Bagi calon nasabah yang menggunakan asuransi jiwa syariah, sebaiknya ketika memilih polis asuransi jiwa syariah, harus lebih spesifik yang memiliki asuransi yang baik dan telah meningkat dari waktu ke waktu. Ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi jiwa telah mengelola dana peserta dengan baik.
3. Manajer investasi pada asuransi jiwa hendaknya melakukan studi agar dapat meningkatkan nilai hasil investasi, karena nilai investasi yang tinggi juga akan berpengaruh pada penambahan surplus underwriting.
4. Penelitian mengenai topik surplus underwriting dana tabarru' pada perusahaan asuransi masih banyak yang bisa ditelusuri lebih dalam lagi dengan memakai variabel lain dan menambah jumlah sampel yang mungkin akan mendapatkan hasil yang berbeda.

Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan penelitian ilmiah, namun masih memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi surplus underwriting dana tabarru' dalam penelitian ini hanya terdiri dari empat variabel yaitu kontribusi neto, beban klai, hasil investasi dan reasuransi syariah. Sedangkan masih terdapat beberapa variabel lain yang mempengaruhi.
2. Penelitian ini hanya menggunakan periode enam tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, F., Suangga, A., & Sugiharto, B. (2018). Pengaruh premium growth ratio, risk based capital dan hasil investasi terhadap profitabilitas perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. *Accruals*, 2(2), 53–65.
- Amrin, Abdullah. (2012). *Asuransi syariah; keberadaan dan kelebihanannya di tengah asuransi konvensional*. Jakarta: PT Elex Media komputindo.
- Alifianingrum, R., & Suprayogi, N. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi surplus underwriting dana tabarru' pada perusahaan asuransi jiwa syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 5(2), 144–158.
- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika esensi dan aplikasi dengan menggunakan Eviews*. Jakarta: Erlangga.
- Chen, N.-F., Roll, R., & Ross, S. A. (1986). ChenRollRoss_JB_1986.pdf. *The Journal of Business*, 59, 383–403.
- Damayanti, F. E., & Mawardi, I. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi surplus underwriting asuransi umum syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(12), 989.
- Faizatun, Luluk Tri. (2018). *Efektivitas media spindle box terhadap kemampuan pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini*. Skripsi tidak diterbitkan. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Febidwiarta. (2019). *Analisis determinan yang mempengaruhi proposi dana tabarru' pada asuransi syariah di*

- Indonesia periode 2013-2017. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Herdianto, Feri. (2016). *Pengaruh kontribusi peserta, klaim dan hasil investasi terhadap surplus underwriting asuransi umum syariah di Indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Hsiao, C. (2003). *Analysis of panel data*. New York: Cambridge University Press.
- Husen, Y. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi proporsi dana tabarru' pada asuransi umum syariah di Indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Is, Resita. (2020). *Pengaruh kontribusi peserta (premi), beban klaim dan hasil investasi terhadap surplus underwriting dana tabarru' pada asuransi jiwa syariah di Indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan. Aceh: Unsyiah.
- Manan, A. (2012). *Hukum ekonomi syariah dalam persepektif peradilan agama*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Moh. Firdaus. (2018). *Pengaruh kontribusi peserta, klaim, pendapatan investasi neto, dan retakaful terhadap surplus underwriting asuransi umum syariah di Indonesia periode 2012-2016*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Nuraini, N., & Kamal, M. (2018). Analisis determinan tingkat proporsi dana tabarru' pada asuransi jiwa syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(2).
- Nurfarida, A. M. A. L. I. A. (2019). *Analisis faktor-faktor yang memengaruhi surplus (defisit) underwriting dana tabarru' pada perusahaan asuransi umum syariah dan unit usaha syariah perusahaan asuransi umum di Indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: Universitas Jember.
- Puspitasari, N. (2011). *Shari'ah split fund theory sebagai refleksi praktik pemisahan dana bisnis asuransi umum syariah*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Brawijaya.
- Puspitasari, N. (2012). Model proporsi tabarru' dan ujah pada bisnis asuransi umum syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 43–55.
- Puspitasari, N. (2015). *Manajemen asuransi syariah*. Yogyakarta: Ull Press.
- Puspitasari, N. (2015). Hybrid contract and funds efficiency management of islamic general insurance company (Study in Indonesia). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211 (September), 260–267.
- Salsabila, Lutfia, Sani Muharrami Rais, and Mei Sei. (2019). *Pengaruh pendapatan premi, klaim dan hasil investasi terhadap surplus underwriting perusahaan asuransi umum syariah di indonesia tahun 2015-2018*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Sula, M. S. (2004). *Asuransi syariah: Life and general: konsep dan sistem operasional*. Jakarta: Gema Insani.
- Selviana, Sevi. (2018). *Pengaruh kontribusi peserta, claim, dan hasil investasi terhadap surplus underwriting (Studi pada perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia periode tahun 2014-2016)*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Soemitra, Andri. (2009). *Bank & lembaga keuangan syari'ah*, Jakarta: Kencana.
- Waskito, W.-. (2017). Prosentase investasi dana tabarru yang dapat diinvestasikan untuk mencegah kekurangan pembayaran klaim saat defisit underwriting. *Jurnal Jurisprudence*, 7(2), 160–168.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika pengantar dan aplikasi*, edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wirartha, Made. (2005). *Metodologi penelitian sosial ekonomi*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- www.ojk.go.id